

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011).

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kolerasional. “Penelitian kolerasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien kolerasi” (Azwar, 2011).

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2011) variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kualitatif ataupun kuantitatif.

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2011). Identifikasi variabel dilakukan dengan tujuan agar dapat mengenali fungsi masing-masing variabel penelitian. Identifikasi variabel penelitian dapat digunakan untuk

menentukan alat pengumpul data, serta dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) → *Self Esteem*
- b. Variabel Tergantung (Y) → Asertivitas
- c. Variabel Sertaan → Tipe Kepribadian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Asertivitas

Asertivitas adalah tinggi rendahnya kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, diyakini, dibutuhkan atau opini secara langsung dan jujur antar individu, serta mempertahankan hak pribadi dan menghargai hak dan perasaan seseorang tanpa kecemasan yang tidak semestinya.

Skala asertivitas disusun berdasarkan aspek-aspek asertivitas yang dikemukakan oleh Rathus dan Nevid (1983) adalah: bicara asertif, kemampuan mengungkapkan perasaan, menyapa atau memberi salam kepada orang lain, ketidak sepakatan, menanyakan alasan, berbicara mengenai diri sendiri, menghargai pujian dari orang lain, menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat, menatap lawan bicara, dan respon melawan rasa takut.

2. *Self Esteem*

Self esteem merupakan tinggi rendahnya kepercayaan diri pada kemampuan diri serta keyakinan diri untuk bahagia, berhak menyatakan kebutuhan dan keinginannya. Individu yang memiliki *self esteem* tinggi dapat mengutarakan pendapatnya serta mengambil sikap yang diinginkannya, dan juga cenderung dapat menghindari perilaku-perilaku negatif.

Skala *self esteem* disusun berdasarkan aspek-aspek *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Firdaus, 2015) adalah: proses belajar, penghargaan, penerimaan, dan interaksi dengan lingkungan.

3. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah penggolongan ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya. Tipe kepribadian ekstrovert-introvert didasarkan atas perbedaan respon-respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal.

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*). EPI adalah alat ukur kepribadian dari Eysenck yang telah baku, EPI digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam beberapa tipe kepribadian dengan pilihan jawaban adalah “ya” dan “tidak” . Dalam alat ukur EPI ini peneliti hanya menggunakan dan menilai aspek yang mengandung penilaian tentang ekstrovert dan introvert yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri dari 23 item pertanyaan. Jawaban responden kemudian disesuaikan dengan kriteria (kunci) jawaban dari tes kepribadian EPI yang telah ada. Apabila jawaban

responden sesuai atau sama dengan kriteria jawaban, maka diberi nilai “1”. Apabila jawaban responden tidak sama dengan kriteria jawaban maka dinilai “0”. Lalu jumlah skor skala dicocokkan dengan norma, norma yang dipakai dalam penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korban *Street Harassment* di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, serta memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pernah mengalami *Street Harassment* (*Street Harassment* merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang asing di tempat umum, bentuk pelecehan pun beragam mulai dari non verbal hingga verbal)
- b. Perempuan remaja (usia 16-18 tahun)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2007).. Penelitian ini menggunakan sampel korban *Street Harassment* dari mulai usia remaja hingga dewasa awal. Jumlah sampel penelitian ini diperoleh dari perhitungan rumus Solvin dengan dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2010). Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = taraf kesalahan (10%)

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\&= \frac{242}{242 \cdot (0,1)^2 + 1} \\&= \frac{242}{242 \cdot (0,01) + 1} \\&= \frac{242}{2,42 + 1} \\&= \frac{242}{3,42} \\&= 70,7602339 \text{ dibulatkan menjadi } 71\end{aligned}$$

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dari kelompok subjek yang sudah memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2007).

F. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 2 kuesioner skala likert (kuesioner asertivitas dan *self esteem*) serta 1 inventory tipe kepribadian. Metode kuesioner yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007). Kuesioner untuk mengukur asertivitas dan *self esteem* tersedia empat pilihan jawaban, yakni, "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "setuju", dan "sangat setuju", dalam kuesioner terdapat arahan mengenai cara menjawab kuesioner, responden diwajibkan untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban dan juga mengisi lembaran identitas responden. Kuesioner tipe kepribadian digunakan untuk mengelompokkan responden kedalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan yang diadaptasi dari alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) yang diberikan kepada responden untuk pemilihan dan penggolongan responden penelitian.

Dalam skala EPI terdapat 23 aitem yang mengindikasikan posisi responden dalam *stable-unstable*, 24 aitem mengindikasikan posisi responden dalam dimensi ekstrovert dan introvert, dan 9 aitem untuk mengetahui kejujuran responden dalam menjawab. Cara pengukuran skala EPI berpedoman pada kriteria jawaban *Eysenck Personality Inventory*. Jawaban responden pada skala EPI dibatasi pada jawaban "Ya" dan "Tidak" dengan memberikan tanda silang pada kolom "Ya" apabila jawaban responden adalah "ya" dan pada kolom "Tidak" apabila jawaban responden dalam mengerjakan tes diminta langsung menjawab setelah membaca pertanyaan dalam skala sesuai dengan keadaan diri responden. Pemberian skor 1

untuk jawaban “Ya” pada pertanyaan berkode Ae (*affirmative extraversion*), An (*affirmative neuroticism*), Al (*affirmative lie*). Pemberian nilai 1 juga diberikan pada jawaban “Tidak” pada pertanyaan yang berkode nE (*neglected affirmative extraversion*), nN (*neglected affirmative neuroticism*), nL (*neglected affirmative lie*). Nilai diberikan pada kolom L, E, N yang sesuai dengan huruf belakang dari pengkodean pernyataan. Pengklasifikasian tipe kepribadian dalam skala ini berdasarkan atas nilai norma, yaitu 14 untuk dimensi E dan N. Nilai rata-rata untuk extraversion adalah 13-15, jika skor E responden 14 ke atas, maka responden tersebut memiliki kecenderungan ekstrovert, dan jika nilai E responden berada pada 12 ke bawah, maka responden memiliki kecenderungan introvert. Pada dimensi N juga berlaku hal yang sama, jika nilai N responden 14 ke atas maka responden memiliki kecenderungan neurotic (lebih kearah instable pada dimensi N) dan jika skor 12 ke bawah, maka responden cenderung stabil (lebih kearah stabil dalam dimensi N). untuk penilaian kejujuran, jika responden dalam dimensi L memiliki skor di bawah 3, maka responden tergolong jujur, dan jika skor L responden di atas 5 maka responden tersebut tidak menjawab dengan jujur.

G. Blueprint

Tabel 3.1

1. Blueprint Asertivitas

No	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah	Bobot (%)
1.	Bicara asertif	Mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi	1, 2	29	3	6,6%
		Memberikan pujian untuk menghargai oranglain dan memberi umpan balik yang positif	12, 42	36	3	6,6%
2.	Kemampuan mengungkapkan perasaan	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain	3	8, 30	3	6,6%
		Mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan spontanitas yang tidak berlebihan	13	19, 25	3	6,6%
3.	Menyapa atau memberi salam kepada oranglain	Menyapa atau memberi salam kepada orang lain	7, 38	11	3	6,6%
		Membuat suatu pembicaraan	6, 28	37	3	6,6%
4.	Ketidak sepakatan	Menampilkan cara yang efektif untuk menyatakan rasa tidak setuju	39	32, 40	3	6,6%
		Jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju	41	9, 26	3	6,6%

5.	Menanyakan alasan	Menanyakan alasannya bila diminta untuk melakukan sesuatu	27, 44	10	3	6,6%
6.	Berbicara mengenai diri sendiri	Membicarakan diri sendiri mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik	5, 45	33	3	6,6%
		Merasa yakin bahwa orang akan lebih berespon terhadap perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri	43	24, 34	3	6,6%
7.	Menghargai pujian dari oranglain	Menghargai pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai	23, 35	22	3	6,6%
8.	Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat	Mengakhiri percakapan yang bertele-tele dengan orang yang memaksakan pendapatnya	14, 16	31	3	6,6%
9.	Menatap lawan bicara	Ketika berbicara atau diajak bicara, menatap lawan bicaranya	15, 18	20	3	6,6%
10.	Respon melawan rasa takut	Menampilkan perilaku yang bisa melawan rasa cemas	4, 17	21	3	6,6%

Total	25	20	45	99%
-------	----	----	----	-----

Tabel 3.2

2. Blueprint Self Esteem

	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah	Bobot (%)
1.	Kekuatan	Dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku	7, 8	10	3	12,5%
		Mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari oranglain	12, 14	20	3	12,5%
2.	Keberartian	Menunjukkan kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima dari oranglain yang menunjukkan adanya penerimaan	5, 6	21	3	12,5%
		Popularitas individu dari lingkungan sosial	4	13, 22	3	12,5%
3.	Kebajikan	Menunjukkan ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama	18, 23	2	3	12,5%
		Menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan	1	9, 19	3	12,5%

		melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama				
4.	Kemampuan	Menunjukkan performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan	11	15, 16	3	12,5%
		Mencapai prestasi (<i>need of achievement</i>)	17	3, 24	3	12,5%
Total			12	12	24	100%

H. Teknik Analisis Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Untuk mengetahui sumber bukti validitas, menggunakan bukti berdasarkan konten uji. Bukti berdasarkan konten juga dapat berasal dari penilaian ahli tentang hubungan antara bagian tes dan konstruknya (*American Educational Research Association, 2005*). Dengan begitu penulis menghubungi dosen pembimbing sebagai expert judgment dengan membawa item yang sudah dibuat beserta blueprint & penjelasan mengenai konstat tersebut.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Untuk mengetahui daya deskriminasi aitem alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kolerasi *Product Moment* untuk mengetahui kolerasi antara skor aitem dan skor total (Sugiyono, 2007). Dapat dikatakan valid (memiliki daya deskriminasi yang baik) bila batas koefisien daya deskriminasi item minimal 0,30 (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliable bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2007). Tingkat reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini diukur dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* untu mengetahui konsistensi hasil ukur. Koefisien reliabel dari angka 0 sampai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 berarti pengakuan semakin reliabel (Azwar, 2012).

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesa pada penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* dan analisis korelasi Partial. Analisis kolerasi *Product Moment* dipilih untuk menguji hubungan dua variabel yang memiliki skala interval yaitu *Self Esteem* dan Asertivitas tanpa dikendalikan variabel sertain, sedangkan analisis kolerasi Partial dipilih untuk menguji

hubungan dua variabel yang memiliki skala interval yaitu *Self Esteem* dan Asertivitas yang dikendalikan variabel sertaan yaitu Tipe Kepribadian (Nazir, 2003). Untuk melakukan analisis statistic menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

I. Kerangka Kerja

Gambar 3.1

